

LAPORAN INOVASI DAERAH KABUPATEN TAPIN TAHUN 2025

"PHBS SQUAD (Pasukan Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat)"

Dinas Kesehatan

Data Umum Inovasi

Nama SKPD	: Dinas Kesehatan
Bidang Teknis Pelaksana	: Dinas Kesehatan - Pelayanan Publik
Nama Inovasi	: PHBS SQUAD (Pasukan Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat)
Inovasi Dimulai	: 2020-01-01
Inisiator Inovasi	: Mayang Mangurai, SKM
Merupakan Inovasi Digital	: Iya

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena yang berpengaruh terhadap kualitas sumberdaya manusia. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif.

Latar Belakang Inovasi

:

Program kesehatan masyarakat lebih mengutamakan upaya – upaya preventif dan promotif yang proaktif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif yang sering disebut dengan paradigma sehat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi untuk mempercepat tercapainya program pembangunan kesehatan. Model pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan meliputi kemampuan mengidentifikasi dan memecahkan masalah kesehatan.

Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan personal, dan atau aksi dan norma sosial, dan atau kebijakan publik dan pelaksanaan organisasi dalam kerangka pemberdayaan di bidang kesehatan. Salah satu target SDGs di sektor kesehatan yaitu kematian akibat PTM yang bisa dicegah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Rancang Bangun dan Aspek
Kebaharuan yang dilakukan

DASAR HUKUM 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik 3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan 4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan 6. Peraturan Bupati Tapin Nomor 10 tahun 2020 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

PERMASALAHAN 1. Permasalahan Makro a. Cakupan PHBS Tapin yang masih kurang b. Survey sederhana dengan cara menanyakan kepada 20 orang di Tempat-tempat umum yaitu mesjid, pasar dan restaurant hanya 9 orang yang dapat menjawab dengan benar dan mengetahui tentang PHBS 2. Permasalahan Mikro ISU STRATEGIS 1. Global Salah satu target SDGs di sektor kesehatan yaitu kematian akibat PTM yang bisa dicegah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 2. Nasional Cakupan PHBS Nasional 11,2 % 3. Lokal

Metode Pembaharuan 1. Sebelum ada inovasi a. Belum ada peraturan tk kecamatan dan Desa tentang PHBS b. Stakeholder masih banyak yang belum mengetahui tentang PHBS c. Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang PHBS d. Masyarakat masih kurang peduli akan PHBS karena ketidaktahuan 2. Setelah ada Inovasi a. Adanya MOU dengan Camat dan stakeholder terkait tentang Germas dan PHBS b. Adanya SE Kepala Desa tentang Germas dan PHBS c. Stakeholder mengetahui dan ikut mengkampanyekan Germas dan PHBS karena sudah masuk Tim PHBS Squad d. Masyarakat mengetahui dan ikut mengkampanyekan Germas dan PHBS karena sudah masuk Tim PHBS Squad e. Terbentuknya 1 desa yang memiliki komunitas berPHBS serta agen PHBS Desa yang bertanggung jawab untuk 20 kk per agen f. Laporan Agen PHBS ke Puskesmas di wilayahnya menggunakan aplikasi pelaporan appsheet sehingga tidak perlu menyediakan dana untuk atk dsb g. Sebelum inovasi survey dilakukan dengan cara datang dari rumah ke rumah untuk melakukan wawancara, sehingga memerlukan biaya untuk transport dan ATK, setelah ada inovasi dapat menghemat biaya karena bisa melalui aplikasi KEUNGGULAN/KEBAHARUAN Keunggulan dari dilaksanakan inovasi PHBS Squad ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yaitu pemerintah, lintas sektor terkait, tenaga promotor yang kompeten (Bidan Desa), juga dari masyarakat sebagai agen berPHBS. Keterlibatan dunia usaha dalam pendanaan mampu membawa nilai lebih untuk inovasi ini, karena dengan adanya dana CSR menjadikan program inovasi ini lebih mandiri dan tidak tergantung pada pemerintah saja. Dengan adanya inovasi ini bisa menjadi pemicu untuk inovasi lainnya, karena PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) ini mencakup berbagai program, bukan hanya Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat saja. Inovasi ini bisa memfasilitasi untuk program lainnya karena dalam indikator PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) mencakup beberapa program lainnya. Sebelum inovasi survey dilakukan dengan cara datang dari rumah ke rumah untuk melakukan wawancara, sehingga memerlukan biaya untuk transport dan ATK, setelah ada inovasi dapat menghemat biaya karena bisa melalui aplikasi CARA KERJA INOVASI Metode yang di gunakan dalam pelaksanaan inovasi PHBS Squad yaitu : 1. Tim Promotor PHBS Squad adalah Bidan Desa dengan Kepala Puskesmas sebagai penanggung jawab dan koordinator promosi kesehatan sebagai supervisor serta pengelola UKBM sebagai Administrator. 2. Para promotor bisa mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam PHBS Squad sebagai Agen berPHBS, karena PHBS Squad terbuka bagi siapa saja yang mau dan mampu untuk berPHBS dan berpartisipasi mengkampanyekan Germas, PHBS dan selalu menerapkan protokol kesehatan. Dalam hal ini bisa melibatkan kader, Toma, ataupun organisasi kemasyarakatan. 3. Penyetoran Pin “Saya berPHBS” bagi masyarakat yang berPHBS dan mau ikut berpartisipasi. 4. Kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto ataupun video dan diupload di Halaman Facebook PHBS Squad dengan disertai sedikit penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan, atau bisa juga dikirim melalui Whatsapp administrator Puskesmas. 5. Saat ini Desa Bungur yang dijadikan Desa percontohan PHBS Squad telah memiliki 3 orang agen berPHBS, tiap agen masing2 bertanggung jawab terhadap 20 KK. 6. Format pelaporan melalui aplikasi appsheet, berupa laporan PHBS dan Laporan penemuan kasus baru pengembangan : 1. Kampanye

Tujuan Inovasi

Tujuan Umum Membudayakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di masyarakat yang pada tingkatan lebih lanjut dapat memicu kesadaran masyarakat dan stakeholder untuk mau dan mampu melaksanakan serta ikut mengkampanyekan PHBS. 2. Tujuan Khusus a. Membudayakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). b. Melaksanakan pemberdayaan agar lebih banyak lagi yang mau bergabung serta memiliki kesadaran untuk ber-PHBS. c. Melaksanakan dan mengkampanyekan PHBS dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. d. Meningkatkan cakupan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di wilayah Kecamatan Bungur. e. Membangun komunitas sadar ber-PHBS

Manfaat yang Diperoleh

1. Informasi tentang Germas dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dapat menjangkau wilayah yang lebih luas. 2. Mendapatkan lebih banyak agen yang mengkampanyekan PHBS 3. Mempertahankan ataupun meningkatkan cakupan PHBS di Kecamatan Bungur 4. Terbentuknya Komunitas sadar berPHBS 5. Pengetahuan remaja dan masyarakat meningkat dan perubahan perilaku yang lebih baik

penurunan cakupan PHBS yang signifikan pada tahun 2019 yaitu sekitar 12,09%. Sedangkan pada tahun 2020 walaupun masih menurun, tetapi terlihat penurunan hanya sedikit, yaitu sekitar 0,49%. Kemudian pada tahun 2021 didapat hasil pendataan PHBS Rumah tangga meningkat menjadi 51,17%, meningkat sekitar 0,69%. Berdasarkan Analisa di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sedikit demi sedikit, walaupun pada awal inovasi berjalan cakupan belum meningkat, tetapi dapat bertahan dan tidak mengalami penurunan yang signifikan seperti tahun sebelumnya. Setelah inovasi dikembangkan, terlihat cakupan meningkat walaupun hanya sedikit. Inovasi ini membawa dampak yang positif walaupun secara perlahan mengingat perubahan perilaku memerlukan usaha jangka Panjang dan terus menerus. Selain kegiatan penyuluhan dan pendataan, inovasi kami juga berencana melaksanakan Pemilihan Duta PHBS bekerjasama dengan PKK Kecamatan. Hal ini bertujuan untuk merubah perilaku remaja menjadi lebih bertanggung jawab terhadap diri dan keluarga, lingkungan sekitarnya terutama untuk meningkatkan pendidikan pengetahuan kesehatan di keluarga dan masyarakat sekitar. Kegiatan Promotor yaitu melaksanakan penyuluhan PHBS pada setiap kegiatan yang dilaksanakan dan dilaporkan kepada supervisor. Supervisor melaksanakan monitoring kegiatan per triwulan dan evaluasi cakupan PHBS di akhir tahun. Agen berPHBS bertugas mendata masing – masing KK yang menjadi tanggung jawabnya dan melakukan penyuluhan pada setiap kegiatan di desa, seperti kegiatan Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu dll Keberhasilan inovasi ini bukan hanya bergantung dari tim inovasi ini, Kami juga melakukan advokasi pada Camat Bungur untuk berkomitmen mendukung kegiatan Germas dan PHBS, dan menjalin kemitraan dengan lintas sektor terkait untuk berkomitmen mendukung kegiatan Germas dan PHBS. Pendanaan kegiatan inovasi ini dibantu oleh pemerintah dan dunia usaha, dengan demikian tujuan inovasi dapat tercapai sesuai target, harapan dan kebutuhan masyarakat. CAKUPAN PHBS RUMAH TANGGA KECAMATAN BUNGUR TAHUN 2018 S/D 2021 2018 : 63.06 2019 : 50.97 2020 : 50.48 2021 : 51.17% pada tahun 2021 dikembangkan inovasi PHBS SQUAD versi 2, kalau PHBS SQUAD dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Banua Padang, untuk PHBS SQUAD yang dikembangkan dilaksanakan di tingkat kabupaten, selain itu juga dikembangkan survey dengan menggunakan google form atau bisa juga melalui apk PHBS SQUAD yang bisa di download melalui link ataupun barcode. Sebelum inovasi survey dilakukan dengan cara datang dari rumah ke rumah untuk melakukan wawancara, sehingga memerlukan biaya untuk transport dan ATK, setelah ada inovasi dapat menghemat biaya karena bisa melalui aplikasi.

Hasil Inovasi

Waktu uji coba Inovasi : versi 1 : 1 Januari 2020 Pengembangan : 1 Januari 2022
Waktu Implementasi Inovasi : versi 1 : 1 Februari 2020 Pengembangan : 1 Februari 2022
Total Anggaran yang digunakan : 157192
Video (link youtube) : <https://youtube.com/@mayangmangurai7679>

No.	Indikator Inovasi	Pilihan
-----	-------------------	---------

1.	Adanya SK Tim Inovasi dari SKPD teknis	Ada
2.	Jumlah SDM yang terlibat dalam inovasi	>20
3.	Dukungan Anggaran dari SKPD teknis	Ada
4.	Penggunaan Teknologi Informasi secara online	Ada
5.	Bimtek Inovasi	Ada
6.	Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan	Proses hanya 1 Hari
7.	Online Sistem	Ada
8.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Ada
9.	Jejaring Inovasi	Inovasi hanya berjalan 3 OPD atau lebih
10.	Replikasi	Pernah 1 Kali di replikasi di daerah lain
11.	Pedoman Teknis	Terdapat Pedoman Teknis dan dapat diakses secara online
12.	Pengelola Inovasi	Ada Pengelola dan Ditetapkan dengan SK Kepala Daerah
13.	Ketersediaan Informasi Layanan	Informasi layanan dapat diakses secara online
14.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	Terdapat Layanan Pengaduan pengguna melalui Aplikasi Pengaduan
15.	Tingkat Partisipasi Stake Holder	Inovasi dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan akademisi serta media massa
16.	Kemudahan Informasi Layanan	Layanan Melalui Aplikasi Online
17.	Kecepatan Inovasi	Proses Inovasi dapat dilakukan dalam waktu hitungan 1-2 bulan
18.	Kemanfaatan Inovasi	Hasil manfaatnya dirasakan diatas 201 orang
19.	Tingkat Kepuasan penggunaan Inovasi Daerah	Hasil pengukuran kepuasan pengguna dari evaluasi survei